

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Financial Distress*: Sebuah Review

Sri Ayem¹, Enggar Kartika Cahyaning², Putri Rahma Sari³, Anastasia Hayoina Asni Sogen⁴, Ayu Puspita⁵, Dimas Priambodo⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
sriayemfeust@gmail.com¹, enggar.kartikac@gmail.com²,
rahmasariindah67@gmail.com³, anastasiaasnisogen@gmail.com⁴,
puspita2yu@gmail.com⁵, bodoodimas@gmail.com⁶

ABSTRACT

Financial distress shows the condition of a company that is experiencing economic and financial difficulties that may cause bankruptcy. The purpose of this study is to determine and analyze the effect of leverage, liquidity, profitability, and company size on financial distress. This research was conducted using a systematic literature review method, or reviewing previous studies, to identify whether the effect of leverage, liquidity, profitability, and company size on financial distress. The data used is secondary data in the form of journey articles from the period of 2020–2022 obtained using Google Scholar. The results of this study indicate that leverage, liquidity, profitability, and company size have an effect on financial distress. The results of this study are expected to be used as a reference and source of information related to factors that can affect financial distress..

Keywords : *Financial distress; leverage; liquidity; profitability; company size.*

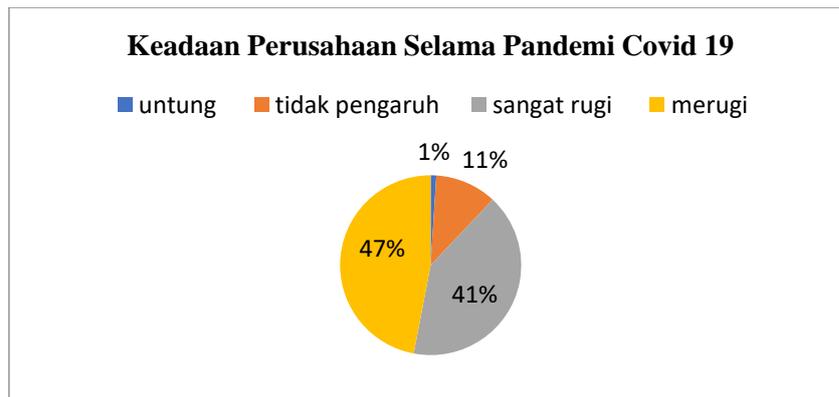
ABSTRAK

Financial distress menunjukkan gambaran kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan perekonomian dan keuangan sehingga memunculkan adanya ancaman kebangkrutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh dari leverage, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode systematic literature review atau meninjau kembali penelitian-penelitian sebelumnya sehingga dapat mengidentifikasi berpengaruh atau tidaknya leverage, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa article journey periode 2020-2022 yang diperoleh menggunakan Google Scholar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa leverage, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap financial distress. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi terkait faktor yang dapat mempengaruhi financial distress.

Kata kunci : *financial distress; leverage; likuiditas; profitabilitas; ukuran perusahaan.*

PENDAHULUAN

Epidemi Covid-19 saat ini telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian dunia. Hampir setiap lini bisnis mengalami kerugian dan tantangan. Hal ini tergambar dalam grafik di bawah ini hasil penelitian dari Kementerian Tenaga Kerja, seperti dikutip *merdeka.com*.



Gambar 1. Keadaan perusahaan selama pandemi covid 19
Sumber : Data Diolah (2020)

Gambar 1 menunjukkan bahwa 47% perusahaan mengalami kerugian, 41% perusahaan mengalami kerugian yang berada di ambang kebangkrutan, dan hanya 1% perusahaan yang memperoleh keuntungan, sedangkan 11% belum tersentuh oleh wabah. Berdasarkan grafik persentase di atas, beberapa bisnis mengalami kerugian yang signifikan akibat wabah Covid 19. Keadaan ini akan menyebabkan korporasi mengalami kesulitan untuk memenuhi komitmennya, yang sering disebut kesulitan keuangan.

Financial distress adalah keadaan ketika sebuah perusahaan menghadapi kesulitan pada keuangannya (Ayem & Rahmayani, 2022). *Financial distress* menunjukkan gambaran kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan perekonomian dan keuangan sehingga memunculkan adanya ancaman kebangkrutan. Semua bisnis, besar dan kecil, dapat mengalami kesulitan keuangan. Ada beberapa penyebab yang berkontribusi terhadap masalah keuangan. Faktor ini dapat berasal dari eksternal maupun internal organisasi. Faktor eksternal seperti tren industri dan tantangan spesifik bisnis yang akan menyebabkan kebangkrutan, serta faktor internal seperti kinerja perusahaan yang buruk, semuanya akan berkontribusi pada kebangkrutan. Perusahaan yang beroperasi dengan buruk dapat bangkrut. Akibatnya, manajemen harus mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan sambil juga memantau situasi keuangan untuk menghindari masalah keuangan. (Wardani & Hidayati, 2021). Banyaknya perusahaan yang sekarang mengalami kesulitan keuangan, serta skala dampak merugikan dari kesulitan keuangan, memerlukan penyelidikan yang lebih mendalam tentang topik ini. Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh bisnis untuk mendeteksi risiko kesulitan keuangan sejak awal. Deteksi ini dimaksudkan untuk membantu bisnis mengidentifikasi tindakan terbaik untuk menghindari kesulitan keuangan dan prospek kebangkrutan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan penelitian ini sangat relevan dengan situasi ekonomi di tengah wabah Covid-19 yang sedang berlangsung. Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang menentukan terjadinya kesulitan keuangan. Faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (*signaling theory*)

Ross mendirikan teori sinyal pada tahun 1977, yang menguraikan motivasi perusahaan untuk menyampaikan sinyal yang lebih baik (kabar baik) atau sinyal

negatif (berita buruk) kepada entitas asing mengenai situasi perusahaan saat ini. Sinyal tersebut dapat dikirimkan dalam bentuk informasi yang dicantumkan dalam laporan keuangan perusahaan, harga saham, atau proses pemulihan status perusahaan lainnya (Sariroh, 2021).

Teori sinyal mengkaji bagaimana emiten dapat mengirimkan sinyal kepada pembaca informasi akuntansi yang menunjukkan ekuitas atau laba rugi, sehingga sinyal tersebut dapat mewakili hasil perusahaan (Assaji dan Machmuddah, 2017 dalam Susanti dan Takarini, 2022). Secara umum teori sinyal adalah pihak yang mengirimkan informasi mengenai laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan ini dimaksudkan untuk membantu para pemangku kepentingan seperti manajer, kreditur, dan investor memahami kinerja keuangan bisnis sehingga mereka dapat membuat keputusan investasi yang bijaksana.

Teori sinyal merupakan kerangka teori yang memberikan signal atau isyarat dari pihak yang memiliki informasi kepada pihak yang memiliki informasi (Maulana dan Yuyetta, 2014, dalam kajian Wardani dan Hidayati, 2021). Dalam skenario ini, pemilik informasi ingin dapat memberikan informasi yang relevan sehingga informasi tersebut dapat bernilai bagi penerima. Keterkaitan antara teori sinyal dan kesulitan ekonomi didasarkan pada informasi dalam laporan keuangan bisnis, sehingga dapat diamati kapasitas dan keadaan keuangan perusahaan, yang kemudian dapat digunakan untuk memutuskan apakah perusahaan mengalami skenario gejolak keuangan atau tidak. (Septiani *et al.*, 2021).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menggunakan istilah “agency theory” untuk menggambarkan hubungan kontraktual yang muncul antara prinsipal yang memanfaatkan agen untuk memberikan layanan yang sesuai dengan kepentingan prinsipal dalam kasus pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian organisasi. Pemisahan ini dapat menimbulkan gesekan antara agen dan prinsipal terutama ketika mereka berniat untuk meningkatkan kekayaan dan kepribadian satu sama lain..

Jensen dan Meckling (1976) menggunakan istilah “agency theory” untuk menggambarkan hubungan kontraktual yang muncul antara prinsipal yang memanfaatkan agen untuk memberikan layanan yang sesuai dengan kepentingan prinsipal dalam kasus pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian organisasi. Pemisahan ini dapat menimbulkan gesekan antara agen dan prinsipal terutama ketika mereka berniat untuk meningkatkan kekayaan dan kepribadian satu sama lain. (Kusumawardhani *et al.*, 2020).

Agen, juga dikenal sebagai tim manajemen, yang diberi wewenang untuk menjalankan perusahaan mengetahui lebih banyak tentang status aktual perusahaan daripada prinsipnya, memimpin dalam pemilihan yang merugikan. Asimetri informasi adalah distribusi informasi yang tidak seimbang antara prinsipal dan agen. Hal ini disebabkan prinsip tidak mengawasi atau mengendalikan niat, pemahaman, atau perilaku agen (Jansen dan Meckling dalam Jannah *et al.*, 2021)

Keterkaitan antara teori ini dan kesulitan keuangan adalah bahwa informasi penting perusahaan yang berbeda disembunyikan dan kurangnya transparansi dalam menyajikan kinerjanya, yang dapat menyebabkan tata kelola perusahaan yang lemah oleh manajer (agen) dan dapat mempengaruhi pemegang saham (prinsipal) jika dijelaskan. bahwa perusahaan memiliki pengalaman negatif. Kesalahan kecil yang dilakukan oleh agen dapat mengakibatkan kerugian besar bagi perusahaan, menyebabkan kekacauan keuangan (Oktaviani & Lisiantara, 2022).

Financial Distress

Kesulitan keuangan digambarkan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum kebangkrutan (Platt dan Platt, 2002). Ketika sebuah korporasi tidak mampu memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, ini merupakan gejala bahwa perusahaan tersebut mengalami masalah keuangan (Wardani dan Hidayat, 2021). Kesulitan keuangan juga ditandai dengan keterlambatan distribusi barang, penurunan kualitas produk, dan penundaan pembayaran kartu kredit dari kreditur. Apakah kondisi ini ditemukan, korporasi diharuskan untuk segera mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencegah likuidasi atau kebangkrutan (Baros et al., 2022).

Financial distress didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan berada di ambang kebangkrutan (Rinofah et al., 2004). (2022). Sebuah perusahaan dalam krisis keuangan adalah perusahaan yang tidak dapat mengatur manajemennya dan tidak dapat bersaing dengan bisnis lain. (Hidayat et al., 2021). Korporasi mungkin menghadapi kesulitan keuangan jika terus kehilangan uang karena penjualan yang tidak terjual dan kerangka tata kelola perusahaan yang buruk (Usman et al., 2022). Investor dan kreditor akan terkena dampak gejolak keuangan. Seorang investor ragu untuk berinvestasi di perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, begitu pula kreditor yang akan lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan. Perusahaan akan berada dalam keadaan yang lebih buruk jika mereka terus merugi dan tidak dapat menemukan jalan keluar.

Kegagalan perusahaan untuk memenuhi utangnya adalah tanda pertama dari kesulitan keuangan. Ketegangan keuangan dapat disebabkan oleh penyebab internal dan eksternal perusahaan. Penyebab internal lebih bersifat mikro, seperti masalah arus kas, tingkat hutang yang signifikan, dan kerugian jangka panjang dalam biaya operasional perusahaan. Kemudian ada isu-isu eksternal yang lebih bersifat makro, seperti kenaikan tarif pajak dan suku bunga pinjaman, yang dapat meningkatkan beban bunga perusahaan (Damodoran, 2001 dalam penelitian Kusumawardhani, 2020).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menentukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit atau keuntungan selama jangka waktu tertentu (Oktaviani & Lisiantara, 2010). (2022). Profitabilitas akan menjadi tanda kinerja perusahaan. Organisasi dengan laba tinggi memiliki kinerja yang solid; sebaliknya, bisnis yang menghasilkan laba rendah perlu mengevaluasi kembali kinerjanya dan mencari metode untuk mendongkrak harga saham. Tingkat profitabilitas akan menjadi tolok ukur bagaimana perusahaan dapat mempertahankan bisnisnya dengan menghasilkan keuntungan yang cukup jika dibandingkan dengan risikonya, sehingga semakin besar keuntungan yang mungkin dihasilkan, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (Septiani et al., 2021).

Tingkat profitabilitas yang seimbang adalah ukuran bagaimana suatu perusahaan dapat bertahan dalam usaha komersialnya dengan mendapatkan keuntungan (pengembalian) yang memadai dibandingkan dengan risikonya. Semakin besar laba, semakin kecil kemungkinan perusahaan menghadapi masalah keuangan (Sariroh, 2021). Profitabilitas dan kesulitan keuangan saling terkait dalam arti bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Jika nilai profitabilitas rendah menunjukkan aset perusahaan kurang produktif dalam menghasilkan keuntungan, dan kondisi ini akan mengakibatkan kesulitan keuangan bagi perusahaan (Septiani et al., 2021).

Likuiditas

Likuiditas merupakan ukuran kesediaan perusahaan untuk melunasi hutang yang sempit dan membiayai atau mendukung transaksi komersial (Jannah et al., 2021). Rasio likuiditas menekankan bahwa kapan pun saham yang mendasari dapat memenuhi komitmennya yang ketat dengan tepat, kemungkinan utang yang melumpuhkan berkurang (Nurhayati et al., 2021). Perusahaan dengan kuantitas likuiditas yang rendah berada dalam keadaan tidak sehat, yang menandakan bahwa bisnis tersebut berada dalam situasi tidak likuid. Perusahaan yang secara konsisten berada dalam kondisi ini akan menemukan diri mereka dalam kejadian yang lebih tragis, yaitu kesulitan keuangan.

Nilai likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa korporasi dapat mendanai utangnya saat ini dan pandai mengendalikannya (Dwiantari dan Artini, 2021). Tautan likuiditas-kesulitan keuangan adalah bahwa likuiditas menggambarkan kapasitas perusahaan untuk mendanai hutang yang telah jatuh tempo. Ketika sebuah perusahaan menghadapi masalah likuiditas, perusahaan tersebut dianggap dalam kesulitan keuangan. Namun, jika perusahaan mampu mendanai kewajiban jangka pendeknya, kemungkinan utang serius berkurang (Septiani et al., 2021).

Menurut Rinofah et al., (2022), availability ratio digunakan untuk menilai suatu posisi likuiditas. Likuiditas merupakan prasyarat penting untuk memprediksi posisi keuangan perusahaan. Tingkat yang lebih baik untuk kapasitas perusahaan untuk menerjemahkan asetnya menjadi uang tunai untuk menutupi komitmen pengeluarannya.

Leverage

Leverage menunjukkan utang apa lagi yang dialokasikan untuk mendanai aktivitas operasi perusahaan (Giarto dan Fachrurrozie, 2020). Jika nilai leverage yang tinggi tidak diimbangi dengan uang atau aset yang sesuai untuk membiayai hutang perusahaan, maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan. Rasio leverage menggambarkan seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang (Sariroh, 2021).

Modal kerja menilai kesediaan perusahaan untuk mendanai hutang jangka panjang dan jangka pendek. Jika korporasi lebih banyak memanfaatkan utang untuk membiayai dirinya sendiri, maka di kemudian hari akan mengalami masalah keuangan (Hidayat et al., 2021). Jika sebuah perusahaan meminjam lebih banyak uang tunai dari kreditur untuk kegiatan pembiayaan, kemungkinan besar akan mengalami kesulitan membayar kembali kreditur di masa depan. Hal ini sangat merugikan perusahaan karena tingginya risiko perusahaan bangkrut (Susanti dan Takarini, 2022).

Leverage menafsir besarnya aset dari perusahaan yang dibiayai atau berasal dari utang (Damayanti et al., 2021). Perusahaan yang sangat bergantung pada kas kreditur untuk pendanaan operasional mungkin menghadapi kesulitan keuangan. Pemanfaatan sumber pendanaan ini akan menghasilkan kewajiban masa depan yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Jika kondisi ini tidak diimbangi dengan pendapatan yang nyaman, kemungkinan besar perusahaan akan gagal bayar dan mencapai tingkat kesulitan keuangan. Besarnya tingkat leverage dalam suatu korporasi menyebabkan dampak yang signifikan terhadap gejolak keuangan yang terjadi (Oktaviani & Lisiantara, 2022).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat menggambarkan seberapa besar perusahaan tersebut (Wardani & Hidayati, 2021). Semakin besar jumlah aset yang

dimiliki oleh suatu perusahaan, maka dianggap semakin besar perusahaan tersebut. Perusahaan besar akan merasa lebih mudah mendapatkan pinjaman karena tingkat kepercayaan mereka dari kreditur jauh lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar dianggap lebih mampu menghasilkan keuntungan yang signifikan, memungkinkan mereka memenuhi tanggung jawab mereka dan menghindari kesengsaraan finansial. Korporasi dengan basis total aset yang tinggi akan dapat dengan cepat melakukan diversifikasi, tetapi akan lebih kecil dan lebih rentan terhadap kebangkrutan atau kesulitan keuangan (Baros *et al.*, 2022).

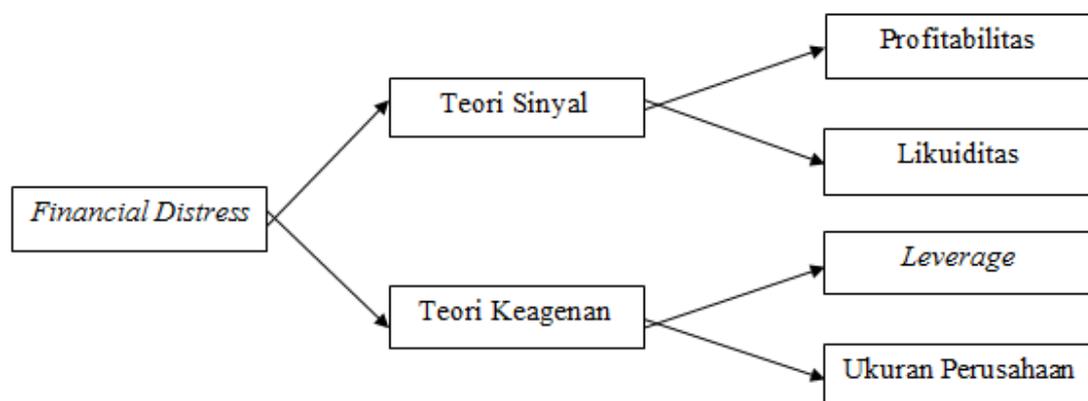
Ukuran suatu korporasi dapat digunakan untuk menentukan apakah berada dalam krisis keuangan atau tidak (Sariroh, 2021). Seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan dijelaskan oleh ukuran perusahaan. Kuantitas aset perusahaan menunjukkan hal ini. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka semakin baik keadaan keuangan perusahaan tersebut, sehingga semakin kuat dan stabil dalam menghadapi potensi kesulitan keuangan di masa yang akan datang. Perusahaan dengan jumlah aset yang terbatas lebih mungkin untuk menghadapi krisis keuangan, sedangkan perusahaan dengan jumlah aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tingkat kedewasaan, dimana arus kas positif dan perusahaan dianggap menguntungkan. (Waningsih *et al.*, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi Systematic Literature Review (SLR). Systematic Literature Review (SLR) adalah proses melakukan tinjauan literatur yang menemukan, mengevaluasi, dan menganalisis data tentang masalah studi tertentu untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. (Kitchenham & Piagam 2007) dalam (Aliyah & Mulawarman, 2020).

Setelah menemukan data yang akan diselidiki, peneliti memilih studi yang akan digunakan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Pedoman kelayakan diadopsi untuk memilih jurnal untuk studi tersebut: (1) membahas krisis likuiditas, (2) memiliki kesejajaran dalam variabel independen dan dependen, (3) relevan, dan (4) terakreditasi. Referensi berupa 30 jurnal, 20 nasional dan 10 asing, dengan rentang waktu terbit tiga tahun terakhir. Informasi dengan individu lain berasal dari <https://scholar.google.com/>.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Kerangka hasil penelitian

No	Peneliti	Judul	Teori Yang Digunakan	Metode	Hasil Penelitian
1.	Rizka Vidya Dwi Giarto (2020)	<i>The Effect of Leverage, Sales Growth, Cash Flow on Financial Distress</i>	Teori Sinyal, Teori Keagenan, dan Teori Pecking Order.	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i>. - <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>. - <i>Cash Flow</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i>. - <i>Corporate Governance</i> yang diukur dengan Kepemilikan Manajerial mampu memperlemah - <i>Corporate Governance</i> yang diukur dengan Kepemilikan Manajerial mampu memperkuat - <i>Corporate Governance</i> yang diukur dengan Kepemilikan Manajerial tidak mampu
2.	Dewi Kusumawardhani	Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap <i>Financial Distress</i> dengan <i>Tax Avoidance</i> Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun	Teori Keagenan dan Teori Sinyal	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Rasio Profitabilitas berpengaruh negatif pada <i>financial distress</i>. - Rasio Aktivitas berpengaruh negatif pada <i>financial distress</i>. - <i>Tax Avoidance</i> tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh negatif Rasio - <i>Tax Avoidance</i> mampu memperkuat pengaruh negatif Rasio Aktivitas pada <i>financial distress</i>.
3.	Angela Dirman (2020)	<i>Financial Distress : The Impact of Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, and Free Cash Flow</i>	Teori Sinyal	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i>. - Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>. - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>. - <i>Free Cash Flow</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>. - Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>.
4.	Tasya Andhita Septiani (2021)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei	Teori Sinyal	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>. - Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>. - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>.

5.	Imam Hidayat (2021)	Pengaruh Total Asset Turnover, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap <i>Financial Distress</i>	Teori Sinyal	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>. - <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>. - Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>.
6.	Risal Rinofah (20210	Kekuatan Rasio Likuiditas, Aktivitas, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> Perusahaan	-	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i>. - Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i>. - Arus Kas Operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i>. - Aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i>. - <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i>.
7.	Dedy Samsul Arifin (2021)	<i>The Influence of Liquidity, Leverage, Company Size and Profitability on Financial Distress</i>	-	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financial distress</i>. - Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>. - Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial</i> - Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>.
8.	Dr. Evi Octavia (2021)	<i>The Effect of Liquidity and Leverage on Financial Distress (Study on IDX Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies for the 2015-2020 Period)</i>	-	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>. - <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>.

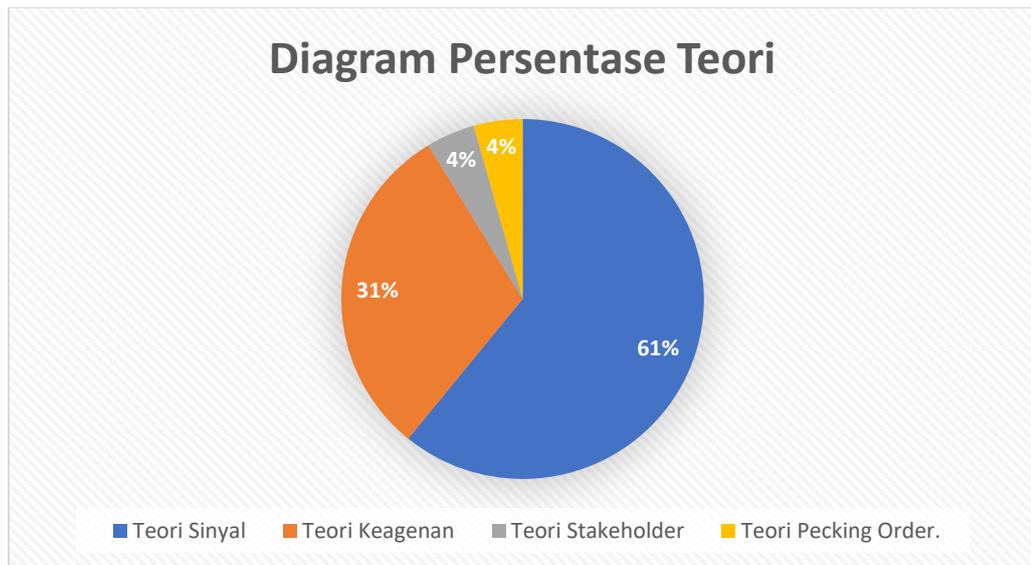
9.	Rifka Damayanti (2021)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Manufaktur	-	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas, <i>Leverage</i> Profitabilitas, dan <i>Firm Growth</i> secara simultan berpengaruh - Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>. - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>. - Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>. - <i>Firm Growth</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>.
10.	Yoyo Sudaryo, Nunung Ayu, Sofiati (Efi) (2021)	<i>Factors That Affect Financial Distress In Indonesia</i>	-	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>. - Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>. - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i>. - <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i>. - Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i>.
11.	Hasivatus Sariroh (2021)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Financial Distress</i> di Sektor <i>Trade, Service, and Investment</i>	Teori Sinyal	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>. - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>. - Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>. - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>.
12.	Dewi Kusuma Wardani (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Financial Distress</i> dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) sebagai Variabel	Teori Sinyal dan Teori <i>Stakeholder</i>	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>. - CSR tidak dapat memoderasi pengaruh negatif dari Ukuran Perusahaan terhadap kondisi <i>financial distress</i>.

13.	Siti Badriyah Islamiyatun (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i>	-	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Rasio Profitabilitas (<i>return on assets</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi - Rasio Likuiditas (<i>current ratio</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi <i>financial</i> - Rasio Solvabilitas (<i>debt ratio</i>) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi
14.	Liahmad (2021)	<i>Financial Factors and Non-Financial to Financial distress Insurance Companies That Listed in Indonesia Stock Exchange</i>	-	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>. - <i>Cash Flows</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>. - Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>. - Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>. - Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>. - Profit berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i>.
15.	Rieska Anisa Dwiantari (20210)	<i>The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Financial Distress (Case Study of Property and Real Estate Companies on the IDX 2017-2019)</i>	-	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i>. - Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i>. - <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i>.
16.	Dwi Nurhayati (2021)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Financial Distress</i> pada Industri <i>Food And Beverage</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019	-	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>. - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>. - Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>. - Arus Kas berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>.
17.	Ni Komang Yuliani (20210)	Pengaruh <i>Net Profit Margin, Return On Asset</i> , Likuiditas Terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan <i>Agriculture</i> Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2029)	Teori Sinyal	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Secara signifikan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>. - Secara signifikan <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif atas <i>financial distress</i>. - Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan atas <i>financial distress</i>. - <i>Net Profit Margin, Return On Asset</i>, dan Likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan

18.	Ingkak Chintya Wangsih (2021)	<i>Influence Of Leverage, Firm Size, And Sales Growth On Financial Distress</i>	Teori Sinyal	Kuantitatif	- <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
					- Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
		<i>(Empirical Study on Retail Trade Sub-Sector Companies Indonesia Stock Exchange Period 2016-2020)</i>			- Sales Growth tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
					- Secara bersamaan <i>Leverage</i> Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth berpengaruh terhadap
19.	Ayu Miftahul Jannah (2021)	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Likuiditas dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Manufaktur di BEI	Teori Keagenan	Kuantitatif	- Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap terjadinya <i>financial distress</i> .
					- <i>Leverage</i> yang diprosikan dengan <i>debt to asset ratio</i> berpengaruh terhadap terjadinya <i>financial distress</i> .
					- Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap terjadinya <i>financial distress</i> .
					- Likuiditas yang diprosikan dengan <i>current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap terjadinya <i>financial distress</i> .
20.	Yoga Adiyanto (2021)	<i>The Influence of Institutional Ownership, Liquidity, and Company Size on Financial Distress (Empirical Study on Property & Real Estate Sub Sector Companies Listed on The Indonesia Stock</i>	Teori Keagenan dan Teori Sinyal	Kuantitatif	- Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
					- Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
					- Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
21.	Widya Susanti (2022)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Aktivitas dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Subsektor <i>Retail Trade</i> yang Terdaftar di BEI	Teori Sinyal	Kuantitatif	- Likuiditas berpengaruh signifikan dalam memperkirakan <i>financial distress</i> .
					- <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan dalam memperkirakan <i>financial distress</i> .
					- Profitabilitas tidak dapat mempengaruhi prakiraan <i>financial distress</i> .
					- Aktivitas tidak dapat mempengaruhi prakiraan <i>financial distress</i> .
22.	Felsiana Baros (2022)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risiko <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Manufaktur	Teori Sinyal dan Teori Keagenan	Kuantitatif	- Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
					- Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
					- Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .

23.	Risal Rinofah (2022)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>financial distress</i> : Studi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	Teori Sinyal	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>financial distress</i>. - Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>financial distress</i>. - Aktivitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>financial distress</i>. - <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>financial distress</i>.
24.	Rivaldy Yohannes Yosis Wati (2022)	Pengaruh Struktur <i>Corporate Governance</i> dan <i>Financial Ratios</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> Perusahaan Otomotif	Teori Keagenan	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Dewan Direksi berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>. - Dewan Komisaris berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>. - Likuiditas berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>. - Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>. - <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>.
25.	Hastin Ari Kusuma (2022)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020	-	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas, <i>Leverage</i> Profitabilitas, dan <i>Sales Growth</i> secara simultan berpengaruh - Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>. - <i>Sales Growth</i> berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>. - Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>. - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>.
26.	Sri Ayem (2022)	Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap <i>Financial Distress</i> Menggunakan <i>Survival Analysis</i>	Teori Sinyal	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap <i>financial distress</i>. - Likuiditas tidak dapat mempengaruhi <i>financial distress</i>.
27.	Senandung Nacita Usman (2022)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Financial distress</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	-	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>. - Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>. - Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>. - Kepemilikan Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>.

28.	Linda Ratna Wati (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan <i>Corporate Governace</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Keputusan Pendanaan sebagai <i>Moderating</i>	-	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i>. - Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>financial</i> - <i>Corporate Governace</i> (DKI) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>financial</i> - Keputusan pendanaan memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap <i>financial</i> - Keputusan Pendanaan tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap - Keputusan Pendanaan tidak dapat memoderasi pengaruh <i>corporate governance</i> terhadap - Profitabilitas, ukuran perusahaan dan <i>corporate governance</i> secara simultan
29.	Liandra Andika (2022)	<i>Effect of Leverage, Profitability and Firm Size on Financial Distress (Empirical Study on Transportation Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020)</i>	-	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i>. - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i>. - Profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan berpengaruh pada <i>financial</i> - <i>Leverage</i>, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan
30.	Nurul Delayanti Dwi Oktaviani (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	Teori Keagenan	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>. - Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>. - Aktivitas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>. - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>. - <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>.

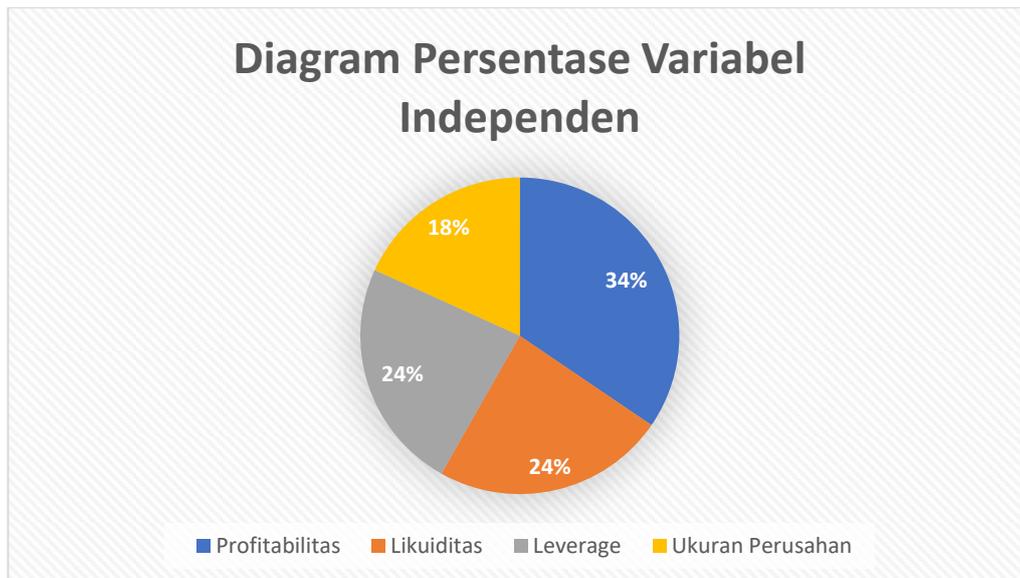


Gambar 3. Diagram Persentase Teori

Grafik tersebut menunjukkan bahwa 61% jurnal referensi menggunakan teori sinyal, 31% menggunakan teori keagenan, 4% menggunakan tata kelola perusahaan, dan 4% menggunakan teori teori trade-off untuk menjelaskan unsur-unsur yang berdampak pada kesulitan keuangan. Signaling theory telah menjadi hipotesis yang paling banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya. Keterkaitan antara teori sinyal dan perjuangan keuangan didasarkan pada informasi dalam informasi akuntansi bisnis, yang memungkinkan kapasitas perusahaan dan keadaan keuangan dipahami, memungkinkan untuk ditentukan apakah perusahaan dalam kesulitan keuangan atau tidak. (Septiani *et al.*, 2021).

Teori berikutnya adalah interpretivisme (Agency Theory). Kaitan antara teori ini dan kesulitan keuangan adalah bahwa informasi penting perusahaan tertentu disembunyikan dan kurangnya keterbukaan dalam menyajikan kinerjanya, yang dapat menyebabkan tata kelola perusahaan yang buruk oleh manajer (agen) dan dapat mempengaruhi pemegang saham (prinsipal) jika dijelaskan. mengapa sebuah perusahaan memiliki pengalaman yang mengerikan. Kesalahan kecil yang dilakukan oleh agen dapat mengakibatkan kerugian besar bagi perusahaan, menyebabkan kekacauan ekonomi (Oktaviani & Lisiantara, 2022).

Menurut manajemen strategis, operasi entitas harus menguntungkan baik perusahaan maupun mitranya. Perusahaan harus mendapatkan umpan balik dari pemangku kepentingan karena dukungan ini sangat penting untuk operasi bisnis. Sementara itu, hipotesis pecking order menjelaskan mengapa bisnis lebih menyukai keuangan internal daripada modal eksternal. Saat mendanai rencana aktivitas perusahaan saat ini dan masa depan, korporasi akan menjual asetnya untuk mendapatkan uang tambahan. Namun, jika Anda terlalu sering menerapkan teknik ini, perusahaan dapat kehabisan aset, yang akan berdampak pada keuangannya.



Gambar 4. Diagram Persentase Variabel Independen

Faktor independen dalam jurnal referensi sebelumnya yang telah terbukti menyebabkan kesulitan keuangan dihasilkan dengan hasil 34% untuk profitabilitas, 24% untuk likuiditas, 24% untuk leverage, dan 18% untuk ukuran perusahaan dalam diagram ini.

Menurut survey terhadap 30 penelitian jurnal, 34% atau 19 penelitian sebelumnya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. Hal ini dikuatkan oleh penelitian Kusumawardhani et al., (2020), Septiani et al., (2021), dan Baros et al., (2020). (2022). Semakin tinggi profitabilitas (pengembalian aset), semakin banyak keuntungan yang diterima perusahaan, menunjukkan bahwa keuangan yang memadai di perusahaan akan dijaga, mengurangi kemungkinan kegagalan kinerja bisnis (Septiani *et al.*, 2021).

Tiga belas penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa likuiditas berdampak pada kesulitan keuangan seseorang. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sariroh (2021) serta Susanti dan Takarini (2022). Semakin lebar likuiditas perusahaan, semakin rendah potensi kesulitan ekonomi perusahaan karena perusahaan ini memiliki sejumlah aset lancar seperti dana atau uang yang digunakan untuk membayar utang-utangnya dan membiayai operasinya secara efektif baik dalam pendency gugatan. dan dalam kejadian-kejadian selanjutnya akibatnya perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan atau mengancam kelangsungan operasinya (Sariroh, 2021).

Leverage telah terbukti memiliki pengaruh terhadap kesulitan keuangan dalam 13 penyelidikan sebelumnya. Semua itu diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiantari dan Artini (2021), yang mengatakan bahwa semakin banyak hutang suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan financial stress. Hal ini disebabkan kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya di masa depan, yang mengakibatkan kebangkrutan. Temuan ini sesuai dengan hasil Jannah et al., (2021) yang menemukan bahwa semakin tinggi rasio leverage, semakin tinggi hutang yang dibawa oleh perusahaan, yang dapat menyebabkan risiko gagal bayar jika tidak ditangani dengan tepat, menyebabkan kesulitan keuangan..

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa ukuran korporasi berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dirman (2020) dan Wardani dan Hidayati (2020) (2021). Semakin besar ukuran

perusahaan, semakin kecil kemungkinannya mengalami kesulitan keuangan. Hal ini disebabkan oleh potensi perusahaan mega untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. (Wardani & Hidayati, 2021).

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian yang dilakukan pada 30 jurnal tersebut, terdapat 19 penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak pada financial distress, 13 penelitian sebelumnya menetapkan bahwa likuiditas berdampak pada terjadinya financial distress, 13 literatur yang ada menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh berpengaruh terhadap kesulitan keuangan, dan 10 penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan benar-benar berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil rata-rata leverage, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan semuanya memiliki pengaruh terhadap kesulitan modal. Temuan ini konsisten dengan yang disajikan dalam teori sinyal, yaitu bahwa berdasarkan informasi dalam laporan keuangan perusahaan, kapasitas dan status keuangan perusahaan dapat diamati, sehingga dapat ditentukan apakah perusahaan tersebut layak atau tidak.

Meskipun temuan investigasi ini menunjukkan bahwa leverage, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan semuanya berdampak pada kesulitan keuangan, sejumlah kecil dari mereka tidak. Profitabilitas memiliki pengaruh yang kecil terhadap kesulitan keuangan karena perusahaan masih memiliki ekuitas yang cukup untuk menangani risiko, serta aset yang jauh lebih besar dan fleksibilitas untuk mengatur biayanya (Sariroh, 2021). Ini sama dengan besarnya leverage, yang juga bisa meramalkan perkembangan kesulitan keuangan. Perusahaan dengan aset keseluruhan yang signifikan akan bertanggung jawab untuk mendanai komitmen mereka menggunakan aset tersebut. Konsekuensinya, likuiditas memiliki pengaruh yang kecil terhadap kesulitan keuangan karena aset lancar seperti piutang usaha dan persediaan merupakan komponen dari aset lancar (Sariroh, 2021). Sebelumnya dinyatakan bahwa semakin besar perusahaan, semakin kecil kemungkinannya untuk menghadapi kesulitan keuangan. Perusahaan besar, di sisi lain, membutuhkan biaya dan pemantauan yang lebih terlihat. Jika korporasi tidak dapat membatasi konsumsi kasnya, pengeluaran yang dikeluarkan akan lebih tinggi, meningkatkan bahaya kesulitan keuangan.

Temuan studi diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan sumber pengetahuan tentang unsur-unsur yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan, yang disajikan dalam bentuk pemetaan agar semua pihak dapat memahaminya secara lebih sederhana. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menghasilkan aspek-aspek lain yang tidak diperhatikan dalam penelitian ini, seperti pengendalian internal yang diprosikan dalam penelitian ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, Y. (2021). The Influence of Institutional Ownership , Liquidity , and Company Size on Financial Distress (Empirical Study on Property & Real Estate Sub Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange 2015 - 2018). *International Journal of Economics, Management, Business and Social Science (IJEMBS)*, 1(1), 111-120.
<https://cvodis.com/ijembis/index.php/ijembis>
- Aliyah, U., & Mulawarman. (2020). Kajian Systematic Literature Review (SLR) Untuk

- Mengidentifikasi Dampak Terorisme, Layanan Konseling dan Terapi Trauma Pada Anak-Anak. *ISLAMIC COUNSELING Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 209–222. <https://doi.org/10.29240/jbk.v4i2.1759>
- Andika, L., & Nuryaman. (2022). Effect of Leverage, Profitability and Firm Size on Financial Distress (Empirical Study on Transportation Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3), 25237–25247. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i3.6567>
- Arifin, D. S., Masud, A., Kalsum, U., & Makkulau, A. R. (2021). The Influence of Liquidity, Leverage, Company Size and Profitability on Financial Distress. *International Journal of Business and Social Science Research*, 2(6), 11–17. <https://doi.org/10.47742/ijbssr.v2n6p2>
- Ayem, S., & Rahmayani, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Menggunakan Survival Analysis. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(4), 1204–1218. <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/view/458>
- Baros, F., Ayem, S., & Prastyatini, S. L. Y. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risiko Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *AKURAT /Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(2), 87–105.
- Damayanti, R., Hermuningsih, S., & Kusumawardhani, R. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(2), 328. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i2.294>
- Dirman, A. (2020). Financial Distress: The Impacts of Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, and Free Cash Flow. *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1), 17–25.
- Dwiantari, R. A., & Artini, L. G. S. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Financial Distress (Case Study of Property and Real Estate Companies on the IDX 2017-2019). *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(1), 367–373. <https://doi.org/10.31258/ijesh.2.2.127-133>
- Giarto, R. V. D., & Fachrurrozie, F. (2020). The Effect of Leverage, Sales Growth, Cash Flow on Financial Distress with Corporate Governance as a Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(1), 15–21. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i1.31022>
- Hidayat, I., Sari, P. A., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh Total Asset

- Turnover, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 180–187.
- Islamiyatun, S. B., Hermuningsih, S., & Cahya, A. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Kondisi Financial Distress. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 25–34. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4125>
- Jannah, A. M., Dhiba, Z. F., & Safrida, E. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Likuiditas dan Leverage terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *JAKP: Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 4(1), 14–23.
- Kusuma, H. A., Dewi, M. W., & Ningsih, S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ptofitabilitas, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(1), 1–11.
- Kusumawardhani, D., Primastiwi, A., & Meganingrum, A. S. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Financial Distress dengan Tax Avoidance sebagai Variabel Moderasi. *Journal Uta 45 Jakarta*, 4(2), 48–61.
- Liahmad, L., Rusnindita, K., Utami, Y. P., & Sitompul, S. (2021). Financial Factors and Non-Financial to Financial Distress Insurance Companies That Listed in Indonesia Stock Exchange. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 1305–1312. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1757>
- Nurhayati, D., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress pada Industri Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 59–64. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.197>
- Octavia, E., Abdu, M., & Ginting, A. F. (2021). The Effect Of Liquidity And Leverage On Financial Distress (Study On Idx Food And Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies For The 2015 - 2020 Period). *Review of International Geographical Education Online*, 11(6), 643–651. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.06.80>
- Oktaviani, N. D. D., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2613–2623. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.944>
- Rinofah, R., Sari, P. P., & Fidiastuti, F. (2021). Kekuatan Rasio Likuiditas, Aktivitas,

- Leverage, Profitabilitas, Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan. *JURNAL MANAJEMEN*, 13(4), 784–794. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v13i4.10351>
- Rinofah, R., Sari, P. P., & Juliani, T. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 726–744. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.719>
- Sariroh, H. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress di Sektor Trade, Service, and Investment. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1227–1240. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1227-1240>
- Septiani, T. A., Siswantini, T., & Murtatik, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(1), 100–111. <https://doi.org/10.31846/jae.v9i1.335>
- Sudaryo, Y., Sofiati, N. A., Kumaratih, I., Limakrisna, N., Che Haat, M. H., Muhammad, Z., Kusumawardani, A., & Saputra, J. (2021). Factors That Affect Financial Distress in Indonesia. *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, 9(9), 306–315. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v9.i9.2021.4269>
- Susanti, W., & Takarini, N. (2022). Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas , Leverage , dan Aktivitas dalam Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Subsektor Retail Trade yang Terdaftar di BEI. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 488–497. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.591>
- Usman, S. N., Rinofah, R., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 05(3), 406–413.
- Wangsih, I. C., Yanti, D. R., Yohana, Kalbuana, N., & Cahyadi, C. I. (2021). Influence Of Leverage , Firm Size , And Sales Growth On Financial Distress. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(4), 180–194.
- Wardani, D. K., & Hidayati, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Financial distress dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Moderating. *Balance Vocation Accounting Journal*, 5(2), 113–125.

<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/bvaj/article/view/5425>

- Wati, L. R., Rinofah, R., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governace Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Keputusan Pendanaan sebagai Moderating. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(2), 285-293. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i2.10420>
- Wati, R. Y. Y., Karamoy, H., & Kalangi, L. (2022). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Financial Ratios Terhadap Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL,"* 13(1), 84-100.
- Yuliani, N. K., & Anggaradana, I. N. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Likuiditas Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Agriculture Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 1-9. <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i1.3007>